
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON EQUITY

Henda Hendawati

Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124
e-mail:hendahendawati@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari Return On Equity (ROE) yang diberikan oleh perusahaan tersebut. ROE merupakan tuntutan pemberi dana (investor) kepada manajemen perusahaan untuk mampu memperoleh laba bersih (net profit) dari dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan, sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerja manajemen. Besarnya net profit dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TAT). Fokus masalah penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana kondisi CR, DER, TAT dan ROE serta bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap ROE. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis kondisi CR, DER, TAT dan ROE pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tbk., baik parsial maupun simultan selama periode penelitian. Objek penelitian dilakukan pada (BUMN) Tbk. non Bank. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Descriptive dan Verificative, yang dideskripsikan dalam Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity, sedangkan yang diverifikatifkan adalah pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity. Populasi penelitian ini adalah 11 (BUMN) Tbk., untuk periode tahun 2005 - 2010. Hasil penelitian secara umum kondisi rata-rata CR, DER, TAT dan ROE periode tahun 2005 - 2010 mengalami fluktuatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, CR menunjukkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE, dan DER menunjukkan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROE, sedangkan TAT menunjukkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Secara simultan bahwa variabel CR, DR dan TAT tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROE.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover dan Return*

Abstract

The success of the company's financial performance can be measured from the Return On Equity (ROE) provided by the company. ROE is the demands of the fund (investor) to the management company to be able to obtain net profit (net profit) from the funds invested into the company, as a form of responsibility management performance. The

amount of net profit is influenced by several factors such as Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TAT). The focus of this research problem is to explain how the conditions of CR, DER, TAT and ROE and how the influence of these variables on ROE. This study aims to know, examine and analyze the conditions of CR, DER, TAT and ROE on State-Owned Enterprises (SOEs) Tbk, either partial or simultaneous during the study period. The object of research conducted at (SOEs) Tbk. non Bank. The research method used is Descriptive and Verificative method, which is described in Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Equity, while the diverifikatifkan is the influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Total Asset Turnover to Return On Equity. The population of this study is 11 (SOEs) Tbk., For the period of 2005 - 2010. Result of research in general condition of average of CR, DER, TAT and ROE period of year 2005 - 2010 have fluctuate. Based on the result of hypothesis testing, CR showed partially has no effect to ROE, and DER shows partially have influence to ROE, whereas TAT shows partially has no effect to ROE. Simultaneously that the variables CR, DR and TAT have no effect on the ROE variable.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover and Return

PENDAHULUAN

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti; rasio likuiditas (likuidity ratio), rasio leverage (leverage ratio), rasio aktivitas (activity ratio) dan rasio profitabilitas (profitability ratio). Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan perusahaan dan para pihak yang berkepentingan dapat mengevaluasi kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas adalah analisis yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi yang dapat dijadikan ukuran dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran asset semakin efektif perusahaan mengelola assetnya, juga semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin efisien perusahaan mengelola assetnya.

Para investor (pemegang saham) berkepentingan terhadap perusahaan untuk dapat menerima return dari dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang dapat dicerminkan dalam Return on Equity (ROE) perusahaan. Jika ROE perusahaan menunjukkan tingkat kenaikan maka akan sangat berpengaruh kepada keinginan para investor untuk mempertahankan atau menambah investasi.

Negara dalam hal ini pemerintah sebagai pemilik pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi pada BUMN yaitu berupa dividen yang merupakan bagian pemerintah atas laba BUMN. Hal ini sangat beralasan mengingat tujuan pendirian BUMN antara lain untuk mencari keuntungan (profit) dan memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya (UU No 19 tahun 2003 tentang BUMN).

Presiden Susilo Bambang Yudoyono mengkritik kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dianggap masih di bawah harapan. 141 BUMN yang ada saat ini katanya masih merugi. Menurut Ketua Presidium Federasi Serikat Pekerja BUMN Bersatu Arief Poyuono, banyak hal yang menyebabkan tidak efisiensinya BUMN, salah satunya adalah dalam bentuk

rentang organisasi di setiap BUMN. “Bayangkan saja setiap BUMN ada lima komisaris yang notabene tidak penting posisinya dan tidak terlalu efektif untuk mengawasi BUMN. Karena sistim kekuasaan tertinggi RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) di BUMN yang ada bukanlah ditangan para komisaris tetapi di tangan menteri BUMN,”. Pernyataan SBY tentang pentingnya efisiensi di BUMN disambut baik oleh menteri BUMN Dahlan Iskan yang baru saja dilantik. (matanews.com, Jakarta, Kamis 20 Oktober 2011).

Menurut Dahlan Iskan hasil survey kecil-kecilan yang dilakukan di kementriannya cuma 30 % BUMN yang mendapatkan proyeknya dengan cara yang jujur selebihnya mereka harus kongkalingkong untuk memperoleh proyek. Tak hanya rawan suap BUMN pun rawan interpersi penguasa. Busro Mukodas mengatakan sebagai perusahaan milik negara BUMN tidak bisa terlepas dari intervensi pihak lain yang berkaitan dengan negara, yaitu pihak eksekutif, legislatif juga partai politik. Oleh karena itu pejabat BUMN sebaiknya dipimpin oleh ahli yang bukan berasal dari partai. (Harian Umum Pikiran Rakyat, Selasa 05 Juni 2012).

Kendala yang dihadapi manajemen BUMN tidak terlepas dari intervensi berlebih dari pemerintah yang tidak memiliki kompetensi utama dalam berbisnis sehingga terjadi ketidak profesionalan dalam pengelolaan BUMN yang mengakibatkan kerugian. Penunjukkan dan pengangkatan Manajer yang tidak professional tetapi lebih cenderung ada kepentingan politis, maka akan menghambat kemajuan BUMN itu sendiri.

Dengan keterlibatan pihak manajemen untuk pencapaian besarnya kemampuan mendapatkan ROE, maka selain untuk memenuhi nilai lebih (*rendemen*) dari ekuitas digunakan juga dapat memenuhi target penerimaan dividen dalam APBN serta mempertimbangkan kemampuan dan kinerja perusahaan yang dapat diukur dari rasio-rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

KERANGKA PIKIR

Kegiatan Investasi merupakan kegiatan menanamkan dana oleh individu ataupun perusahaan untuk menghasilkan yang lebih besar daripada pengorbanan yang dikeluarkan. Menurut Napo J.Awat (1999; 4). Investasi didefinisikan suatu tindakan melepaskan dana saat sekarang dengan mengharapkan dapat menghasilkan arus dana masa datang yang jumlahnya lebih besar dari jumlah dana yang dilepaskan pada saat investasi awal (*Initial Investment*). Pada dasarnya seorang investor menginvestasikan modalnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dan investasi sebagai alat dimana dana dapat diubah dengan harapan bahwa mereka dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai dan atau menghasilkan return yang positif. Sebelum melakukan investasi seorang investor harus menetapkan preferensi resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Laba ditahan (*Retained Earning*) merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan adanya pertumbuhan disamping dapat membayar dividen kepada para pemegang saham, namun kedua tujuan tersebut selalu bertentangan. Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin kecil laba yang dapat ditahan, sehingga akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*). Kalau perusahaan menahan sebagian besar pendapatannya dalam perusahaan, berarti bagian pendapatan yang tersedia untuk dibayarkan sebagai dividen akan semakin kecil.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periodenya akan didistribusikan kepada para pemegang saham dan sebagian lagi akan ditahan untuk mendanai perkembangan/pertumbuhan demi kelangsungan hidupnya perusahaan.

Agar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana investasi maka perlu dilakukan analisa kinerja manajemen dengan menggunakan alat rasio keuangan keuangan yang dapat berupa analisa rasio likuiditas (*liquidity*

ratio), rasio leverage (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*) dan rasio keuntungan (*profitability ratio*).

Perubahan jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, baik masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan perubahan *current ratio*, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan *current ratio* dengan *return on equity* adalah negatif (Bambang Riyanto, 2001; 37). Semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah tingkat *return on equity*, perbandingan terbalik antara *profitabilitas* dengan *likuiditas* (Van Horne dan Wachowicz, 2001; 217). Peneliti terdahulu mengemukakan, menurut Debora S Santosa (2009; 85), *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan menurut Aminatuzahra (2010; 79), bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Tinggi rendah *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan semakin memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Maka pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, (Weston dan Copeland, 2010;291). Berdasarkan peneliti terdahulu secara signifikan DER berpengaruh positif terhadap ROE menurut Kwan Billy Kwandinata (2005:93), sedangkan penelitian Debora S.Santosa (2009;86) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap ROE, dan penelitian Ni Putu Ena Marberya dan Agung Suryana (2009) menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara DER dengan profitabilitas. Perusahaan dengan laba bertumbuh, akan memperkuat hubungan antara DER dengan profitabilitas dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Total asset turnover (TAT), dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003;24).

Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TAT dengan ROE adalah positif. Semakin cepat TAT akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Wild, Subramanyam, Halsey dialihbahasakan oleh Yanivi dan Nurwahyu, 2004;75), Berdasarkan peneliti terdahulu baik Debora S Santosa (2009;86) maupun Kwan Billy Kwandinata (2005;94) menyatakan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

1. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Deskriptif* dan *Verifikatif Populasi Dan Sampel Penelitian*

Populasi penelitian ini adalah BUMN yang terbuka selama tahun 2005 hingga 2010 yang pada saat dilakukan penelitian baru ada sebanyak 14 perusahaan BUMN tbk..

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah dengan menggunakan *Judgement Sampling*, artinya sampling pertimbangan dari populasi yang ada adalah 14 perusahaan BUMN yang terbuka, 3 (tiga) diantaranya adalah perusahaan yang berada di sektor jasa keuangannya yaitu PT. Bank Mandiri.Tbk. PT. Bank BNI.Tbk dan PT. Bank BRI.Tbk. Pengecualian sektor jasa keuangan karena memiliki rasio keuangan tersendiri yang sulit untuk diperbandingkan dengan sektor lainnya. Data dihimpun dari website Bursa Efek Indonesia maupun website BUMN dan literatur lainnya yang relevan, maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis penelitian diperlukan analisis data statistik secara deskriptif. Analisis data yang digunakan untuk pengolahan penelitian ini adalah model persamaan :

1. **Regresi Multiple** : $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$

Dimana :

b_0 = konstanta

b_i = koefisien arah regresi ; $i = 1,2,3$

X_1 = Current Ratio

X_2 = Debt to Equity Ratio

X_3 = Total asset Turnover

Y = Return on equity

ε = galat

$$r_{y123} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2009;218)

Dalam bentuk matrik persamaan tersebut dapat dituliskan :

$$Y_n x_1 = X_n x_{(k+1)} b_{(k+1)} x_1 + U_n x_1$$

Dimana :

Y = vektor kolom

X = matriks $n \times k$ dari n observasi

k = banyaknya variabel bebas

b = koefisien regresi

U = vektor gangguan

Untuk menghitung koefisien regresi digunakan rumus :

$$\hat{b} = (x'x)^{-1} x'y$$

Dimana :

X = matrik variabel bebas

Y = vektor variabel respon

\hat{b} = vektor koefisien regresi

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan regresi linear berganda (multiple linear regression) dengan metode kuadrat terkecil (ordinary least square).

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau erat tidaknya hubungan, serta arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan rumus korelasi linear berganda dengan 3 variabel bebas yaitu sebagai berikut:

Rumus koefisien korelasi berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Memaparkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan yang ditulis dengan sistematis, kemudian dilakukan analisis secara kritis, dan disajikan secara informatif. penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb. pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan yang dituliskan dalam paragraf mengalir **Kondisi Current Ratio (CR)**

Current Ratio (CR) dihitung dengan cara membagi *total current asset* dengan *total current liabilities*, apabila *current ratio* cenderung tinggi menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, akan tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan, dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan *Current Ratio (CR)* dengan *Return On Equity (ROE)* adalah negatif. Semakin tinggi CR maka semakin rendah tingkat ROE, perbandingan terbalik antara *profitabilitas* dengan *likuiditas*.

Perhitungan *Current Ratio (CR)* dari 11 perusahaan BUMN Tbk. yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel : 1.
Current Ratio BUMN Tbk. Periode Tahun 2005 – 2010

No	Nama Perusahaan	Current Ratio Pada Tahun						Rata Rata
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	
1	PT. Adhi Karya	1,342	1,203	1,209	1,174	1,066	1,143	1,190
2	PT. Aneka Tambang	2,678	2,813	4,474	2,733	3,225	3,818	3,290
3	PT. Indofarma	1,623	1,485	1,310	1,332	1,542	1,552	1,474
4	PT. Jasa Marga	0,327	0,609	3,632	3,158	1,156	1,650	1,756
5	PT. Kimia Farma	2,254	2,127	2,061	2,113	1,998	2,425	2,163
6	PT. Perusahaan Gas Negara	3,588	1,456	1,172	1,562	2,483	3,434	2,283
7	PT. Semen Gresik	1,727	2,845	3,643	3,388	3,582	2,917	3,017
8	PT. T.B. Bukit Asam	4,511	5,441	4,432	3,658	4,912	5,791	4,791
9	PT. Telkom	0,763	0,678	0,773	0,542	0,602	0,915	0,712
10	PT. Timah	1,829	1,496	2,905	2,624	2,877	3,237	2,495
11	PT. Wijaya Karya.	1,211	1,214	1,652	1,444	1,444	1,407	1,395
	Jumlah Rata-Rata	1,987	1,942	2,479	2,157	2,263	2,572	2,233

Sumber : BEI, Data diolah (Total Current Asset dibagi Total Current Liabilities)

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata CR dari 11 perusahaan BUMN Tbk. periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 secara umum berfluktuatif, yakni tahun 2005 ke tahun 2006 turun sebesar 0,045 tahun 2006 ke tahun 2007 naik sebesar 0,537 tahun 2007 ke tahun 2008 turun sebesar 0,322 tahun 2008 ke tahun 2009 naik 0,106 dan tahun 2009 ke tahun 2010 naik lagi sebesar 0,309.

Rata-rata CR yang tertinggi adalah PT. Bukit Asam yaitu 4,791 sedangkan perusahaan yang mempunyai rata-rata CR terkecil adalah PT.Telkom yaitu 0,712. Menurut aturan umum perusahaan yang baik secara finansial adalah mempunyai CR sebesar 200% atau 2,00 yang artinya setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp 2,- aktiva lancar. Kondisi diatas baik PT. Bukit Asam yang mempunyai CR yang tinggi, maupun PT.Telkom yang mempunyai CR yang rendah akan beroperasi tidak efektif, disatu sisi mengalami kelebihan modal kerja disisi lain kekurangan modal kerja. Dari 11 perusahaan yang mempunyai kriteria terbaik adalah PT. Kimia Farma dan PT.Gas Negara. **Kondisi Debt to Equity Ratio (DER)**

Kewajiban/hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang harus dibayar kembali tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, selain itu perusahaan dibebani dengan pembayaran bunga. Kegagalan pembayaran hutang dan bunga biasanya menyebabkan proses hukum, dimana pemegang saham mungkin kehilangan kendali oleh perusahaan dari sebagian atau seluruh investasi mereka.

Proporsi antara modal pinjaman/hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek (*debt*) dengan modal sendiri/modal saham yang disetor dan laba yang ditahan (*equity*) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Rasio antara modal pinjaman dengan modal sendiri lazim disebut dengan *debt to equity ratio* (DER).

Rasio DER yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang / *financial leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak akan mengakibatkan resiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya jika penjualan turun perusahaan bisa mengalami kerugian, karena adanya beban bunga yang tetap harus dibayar.

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar kewajibannya yang artinya mengurangi keuntungan. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)dari 11 perusahaan BUMN Tbk. yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel : 2.

***Debt to Equity Ratio* BUMN Tbk. Periode Tahun 2005 – 2010**

No.	Nama Perusahaan	<i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Tahun						Rata Rata
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	
1	PT. Adhi Karya	5,509	5,480	7,157	7,772	6,699	4,722	6,223
2	PT. Aneka Tambang	1,113	0,703	0,374	0,271	0,220	0,285	0,494
3	PT. Indofarma	0,956	1,449	2,462	2,251	1,437	1,358	1,652
4	PT. Jasa Marga	3,912	3,299	1,321	1,228	1,252	1,449	2,077
5	PT. Kimia Farma	0,395	0,449	0,527	0,525	0,573	0,488	0,493
6	PT. Perusahaan Gas Negara	1,995	1,711	2,226	2,611	1,444	1,314	1,883
7	PT. Semen Gresik	0,634	0,363	0,285	0,314	0,270	0,296	0,360
8	PT. T.B. Bukit Asam	1,383	1,354	1,403	1,527	1,417	1,370	1,409
9	PT. Telkom	1,669	1,677	1,431	1,659	1,531	1,246	1,536
10	PT. Timah	0,792	1,065	0,498	0,514	0,416	0,399	0,614
11	PT. Wijaya Karya.	5,369	5,601	2,201	3,168	2,719	2,489	3,591
	Jumlah Rata-Rata	2,157	2,105	1,808	1,986	1,634	1,401	1,848

Sumber : BEI, Data diolah (*Total Debt* dibagi *Total Equity*)

Hasil penelitian secara umum rata-rata DER dari 11 (sebelas) perusahaan BUMN Tbk. periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 secara umum berfluktuatif. Tahun 2005 ke tahun 2006 turun sebesar 0,052 tahun 2006 ke tahun 2007 turun sebesar 0,297 tahun 2007 ke tahun 2008 naik sebesar 0,178 tahun 2008 ke tahun 2009 turun sebesar 0,352 tahun 2009 ke tahun 2010 turun lagi sebesar 0,233.

Rata-rata DER yang tertinggi adalah PT. Adhi Karya yaitu 6,223 sedangkan perusahaan yang mempunyai rata-rata DER terkecil adalah PT. Semen Gresik yaitu 0,360. Menurut aturan umum perusahaan yang baik secara finansial adalah mempunyai DER sebesar 50% atau 0,50 yang artinya setiap Rp 1,- hutang dijamin oleh Rp 2,- modal sendiri. Kondisi diatas PT. Adhi Karya yang mempunyai DER yang tinggi, selama penjualan yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, akan tetapi jika tidak diikuti dengan penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan rugi karena ada beban yang tetap yang harus dibayar. PT. Semen Gresik yang mempunyai DER yang rendah sesuai dengan aturan umum. Selanjutnya secara grafik trend rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 11 (sebelas) perusahaan BUMN Tbk. periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 digambarkan sebagaimana nampak dibawah ini :

Debt to Equity Ratio (DER) pada 11 (sebelas) BUMN Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 pada umumnya mengalami penurunan, berarti posisi hutang (debt) dari tahun ke tahun semakin kecil, kecuali posisi pada tahun 2007 ke 2008 ada kenaikan kembali, tetapi kenaikannya tidak melebihi kondisi tahun 2005 – 2006.

2. Kondisi Total Asset Turnover (TAT)

Total Assets Turnover (TAT) digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas dan efisiensi penggunaan asset secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Apabila rasio rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total assetnya, maka penjualan harus ditingkatkan, beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus dilakukan. Pencapaian peningkatan penjualan akan dapat memberikan dampak kepada peningkatan keuntungan (*profit*) yang didapat perusahaan, sepanjang peningkatan pendapatan/penjualan lebih besar dari meningkatnya biaya untuk mendapatkannya.

Perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dari 11 (sebelas) perusahaan BUMN Tbk. yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel : 3.

Total Asset Turnover BUMN Tbk. Periode Tahun 2005 – 2010

No.	Nama Perusahaan	<i>Total Asset's Turnover</i> Pada Tahun						Rata Rata
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	
1	PT. Adhi Karya	1,254	1,516	1,148	1,296	1,370	1,152	1,289
2	PT. Aneka Tambang	0,508	0,772	0,998	0,936	0,876	0,710	0,800
3	PT. Indofarma	1,318	1,495	1,261	1,534	1,545	1,428	1,430
4	PT. Jasa Marga	0,185	0,221	0,130	0,229	0,228	0,231	0,204
5	PT. Kimia Farma	1,542	1,736	1,706	1,871	1,823	1,921	1,766
6	PT. Perusahaan Gas Negara	0,432	0,439	0,433	0,501	0,629	0,616	0,508
7	PT. Semen Gresik	1,032	1,164	1,127	1,152	1,111	0,922	1,085
8	PT. T.B. Bukit Asam	0,613	0,654	0,613	0,714	0,649	0,524	0,628
9	PT. Telkom	0,672	0,683	0,724	0,665	0,692	0,688	0,687
10	PT. Timah	1,236	1,177	1,697	1,565	1,588	1,418	1,447
11	PT. Wijaya Karya.	1,240	1,148	1,037	1,136	1,156	0,958	1,113

	Jumlah Rata-Rata	0,912	1,000	0,989	1,054	1,061	0,961	0,996
--	-------------------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Sumber : BEI, Data diolah (*Net Sales* dibagi *Total Asset*)

Hasil penelitian secara umum rata-rata TAT dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuatif, baik penurunan maupun peningkatan yaitu; tahun 2005 ke tahun 2006 meningkat 0,88 kali, tahun 2006 ke tahun 2007 turun 0,11 kali ,tahun 2007 ke tahun 2008 naik 0,65 kali ,tahun 2008 ke tahun 2009 naik 0,07 kali, tahun 2009 ke tahun 2010 turun 0,10 kali

Perusahaan yang mempunyai rata-rata TAT terbesar adalah PT. Kimia Farma yaitu sebanyak 1,766 kali, sedangkan perusahaan yang rata-rata perputaran TAT nya terkecil adalah PT. Jasa Marga yaitu sebesar 0,204 kali. Baik PT. Kimia Farma maupun PT. Jasa Marga perputarannya masih dikatakan rendah, perusahaan yang rendah perputarannya maka keuntungannya akan rendah, karena belum mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya. **Kondisi Return On Equity (ROE)**

Return yang akan diraih dari investasi yang ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periodenya akan didistribusikan kepada pemegang saham dan sebagian lagi akan ditahan untuk diinvestasikan lagi dalam bentuk yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu manajemen harus dapat membuat keputusan tentang besarnya keuntungan yang harus ditahan untuk mendanai perkembangan atau pertumbuhan demi kelangsungan hidup perusahaannya.

Return On Equity (ROE) merupakan pengembalian hasil dari ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter yang diperoleh atas investasi dalam saham. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar ROE.

Perhitungan **Return On Equity(ROE)**dari 11 (sebelas) perusahaan BUMN Tbk. yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel : 4.
Return On EquityBUMN Tbk. Periode Tahun 2005 – 2010

No.	Nama Perusahaan	Return On Equity Dalam Tahun						Rata Rata
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	
1	PT. Adhi Karya	0,210	0,217	0,210	0,139	0,226	0,220	0,204
2	PT. Aneka Tambang	0,278	0,363	0,586	0,170	0,074	0,176	0,274
3	PT. Indofarma	0,036	0,054	0,038	0,017	0,007	0,040	0,032
4	PT. Jasa Marga	0,155	0,194	0,047	0,108	0,138	0,154	0,133
5	PT. Kimia Farma	0,063	0,051	0,057	0,058	0,063	0,125	0,069
6	PT. Perusahaan Gas Negara	0,205	0,339	0,249	0,090	0,531	0,450	0,311
7	PT. Semen Gresik	0,224	0,236	0,268	0,313	0,326	0,303	0,278
8	PT. T.B. Bukit Asam	0,228	0,212	0,272	0,427	0,478	0,316	0,322
9	PT. Telkom	0,343	0,392	0,381	0,309	0,295	0,260	0,330
10	PT. Timah	0,070	0,124	0,531	0,351	0,091	0,226	0,232
11	PT. Wijaya Karya.	0,208	0,233	0,100	0,113	0,123	0,158	0,156
	Jumlah Rata-Rata	0,184	0,220	0,249	0,190	0,214	0,221	0,213

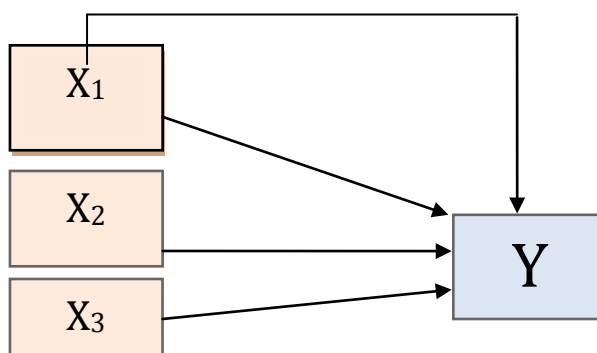
Sumber : BEI, Data diolah (*Net Profit After Tax* dibagi *Shareholders Equity*)

Hasil penelitian secara umum menunjukkan terjadinya fluktuatif rata-rata perolehan *Return on Equity*, baik peningkatan maupun penurunan. Dari 11 perusahaan tersebut diatas, rata-rata ROE tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 adalah 0,213 artinya kemampuan mendapatkan profit dalam satu tahun selama lima tahun dari modal sendiri/ekuitas yang dioperasikan rata-rata sebesar 21,3 %. Jika rata-rata ROE dibandingkan dari tahun ketahun terjadi kenaikan yang bervariasi, kecuali untuk tahun 2007 ke tahun 2008 terjadi penurunan 0,59, tahun 2009 – 2010 naik kembali sebesar 0,07.

Perusahaan yang mempunyai rata-rata ROE tertinggi adalah PT. Telkom yaitu sebesar 0,330, sedangkan yang mempunyai rata-rata ROE terkecil yaitu PT. Indo Farma yaitu sebesar 0,032. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila mempunyai profitabilitas diatas rata-rata tingkat bunga yang berlaku.

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*

Seperti telah disampaikan dalam Bab III metode analisis yang digunakan adalah metode multipel regresi. Adapun pengolahan data digunakan program komputer SPSS-18. Dari hasil pengolahan data dapat digambarkan diagram sebagai berikut :



Gambar : 4.7. Diagram Pengaruh Antar Variabel

Untuk melihat kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 59,4% ($0,594 = R_{\text{square}}$).

Analisis Multipel Regresi

Untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* maka dilakukan analisis multipel regresi terhadap 11 perusahaan BUMN Tbk dari tahun 2005 sampai dengan 2010 Metode yang dipakai untuk mendapatkan persamaan regresi multipel adalah metode kuadrat terkecil. Dari hasil pengolahan data didapat hasil persamaan ; $Y = -33,864 + 0,104 X_1 + 0,158 X_2 - 2,101 X_3$

Hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar - 0,84 hubungan berbanding terbalik karena nilainya negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan dari CR maka ROE akan turun sebesar 0,84.

- Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,676 ,hubungannya berada pada katagori kuat (Sugiyono, 2009; 184), nilainya positif, artinya setiap kenaikan satu satuan dari DER maka ROE akan naik sebesar 0,676.
- Hubungan antara *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,046, hubungannya sangat rendah (Sugiyono,2009 ; 184), artinya setiap kenaikan satu satuan dari TAT maka ROE akan meningkat sebesar 0,046 .

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 dilakukan pengujian hipotesis secara parsial atau untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, digunakan dengan uji-t, hasilnya adalah sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program statistik *SPSS-18* didapat koefisien korelasi $X_1 = -0,84$ serta t_{hitung} sebesar 1,529. Dengan taraf signifikan α sebesar 5% dapat dilihat nilai $sig.t = 0,170$ dan t_{tabel} sebesar 2,228, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima . Dengan perkataan lain *Current Ratio* (X_1) secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (Y).
- Hipotesis 2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program statistik *SPSS-18* didapat koefisien korelasi $X_2 = 0,676$ serta t_{hitung} sebesar 3,170. Dengan taraf signifikan α sebesar 5% dapat dilihat nilai $sig.t = 0,016$ dan t_{tabel} sebesar 2,228, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak . Dengan perkataan lain *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap *return on equity* (Y).
- Hipotesis 3 : *Total Asset Turnover* (TAT) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program statistik *SPSS-18* didapat koefisien korelasi $X_3 = 0,046$, serta t_{hitung} sebesar -0,444. Dengan taraf signifikan α sebesar 5% dapat dilihat nilai $sig.t = 0,670$, dan t_{tabel} sebesar 2,228, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan perkataan lain *Total Asset Turnover* (X_3) secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap *return on equity* (Y).

4.4.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji hipotesis 4 yang menyatakan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE), akan dilakukan pengujian secara simultan. Pengujian ini pada dasarnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan (Uji Statistik) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,409. Dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, dapat dilihat nilai $sig. F = 0,082$, dan F_{tabel} sebesar 4,96, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya CR (X_1), DER (X_2) dan TAT (X_3) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE (Y).

3. Pembahasan

1. Analisis Verifikatif

Hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Return on Equity* (ROE) mempunyai hubungan berbanding terbalik karena nilainya sebesar -0,84 artinya jika variabel *Current Ratio* ditingkatkan satu satuan, maka akan menyebabkan variabel *Return on Equity* akan turun sebesar 0,84. *Current Ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio lancar (*current ratio*) perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, tetapi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar.

Jika terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba, sebagaimana dikemukakan oleh Wild, Subramanyam dan Halsey, alih bahasa Yanivi S Bachtiar dan S Nurwahyu Harahap (2005; 199-200). Persediaan yang terlalu besar dianggap aktiva lancar

yang tidak likuid, karena persediaan lebih lambat diubah menjadi kas dibandingkan piutang, demikian juga piutang yang besar kemungkinan pelanggan melunasi tidak tepat waktu atau bahkan pelanggan mengalami kesulitan keuangan yang pada akhirnya tidak dapat membayar kewajibannya.

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,676 hubungannya berada pada katagori kuat (Sugiyono, 2009; 184) , nilainya positif,dengan demikian jika variabel DER ditingkatkan satu satuan, maka akan menyebabkan ROE akan meningkat sebesar 0,676. Rasio leverage (*leverage ratio*) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang / *financial leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak akan mengakibatkan resiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya jika penjualan turun perusahaan bisa mengalami kerugian, karena adanya beban bunga yang tetap harus dibayar. (Mamduh M. Hanafi, 2004; 41).

Hubungan antara *Total Asset Turnover* (TAT) dengan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,046 hubungannya sangat rendah (Sugiyono,2009 ; 184),dengan demikian jika variabel TAT ditingkatkan satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 0,046. *Total asset turnover* (TAT) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.

Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir, 2001;213). TAT dipengaruhi oleh besar-kecilnya penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, karena itu, TAT dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003;24).

Berdasarkan hasil analisis diatas, selanjutnya akan dilakukan pembahasan atas pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return on Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut :

a) *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai kontribusi terhadap *Return on Equity*

(ROE), jika dilihat dari rata-rata CR selama periode penelitian cenderung berfluktuatif yaitu berkisar antara 198,66 % pada tahun 2005 dan 257,16% pada tahun 2010. Adanya peningkatan CR ini cenderung peningkatan likuiditas, kenaikan variabel ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Menurut aturan umum yang biasa dipakai CR 200% menunjukan perusahaan secara financial cukup baik. Peningkatan CR menunjukkan adanya indikasi penggunaan dana yang tidak efisien, karena adanya modal kerja yang menganggur, sedangkan adanya penurunan CR menunjukan kekurangan modal kerja yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dan sesuai dengan yang diungkapkan dalam fenomena,bahwa kinerja BUMN tidak efisien. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil CR secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE dengan koefisien sebesar $-0,84$ dan t_{-stat} sebesar 1,529. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan dari CR maka ROE akan turun sebesar 0,84 atau sebaliknya setiap penurunan satu satuan CR , maka ROE akan meningkat sebesar 0,84. Hal ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah tingkat *return on equity*, perbandingan terbalik antara *profitabilitas* dengan *likuiditas* (Van Horne dan Wachowicz, 2001; 217). Aminatuzahra (2010; 79), bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai kontribusi terhadap *return on equity* (ROE), jika dilihat dari rata-rata DER selama periode penelitian cenderung terjadi penurunan yaitu 215,71% pada tahun 2005 dan 140,15% pada tahun 2010. Hal ini akibat dari bertambahnya hutang (*debt*) diikuti dengan kenaikan modal sendiri yang lebih besar daripada kenaikan hutang (*debt*), dengan perkataan lain dari segi struktur modal perusahaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding modal asing. Dengan bertambahnya hutang ini perusahaan yakin dengan pertumbuhan bisnisnya dimasa depan sehingga cenderung meningkatkan pendanaan hutangnya. Berdasarkan hasil uji

hipotesis diperoleh hasil DER secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap ROE dengan koefisien sebesar 0,676 dan t_{stat} sebesar 3,170, artinya setiap kenaikan satu satuan dari DER maka ROE akan meningkat sebesar 0,676. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mamduh (2004, 41). Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak akan mengakibatkan resiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi (karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap). Sebaliknya jika penjualan turun perusahaan bisa mengalami kerugian, karena adanya beban bunga yang tetap harus dibayar. Sedangkan peneliti yang terdahulu Ni Putu Ena Marberya dan Agung Suryana (2009) menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara DER dengan profitabilitas.

- c) *Total Asset Turnover* (TAT) tidak mempunyai kontribusi terhadap *Return on Equity* (ROE), jika dilihat dari rata-rata TAT selama periode penelitian cenderung terjadi peningkatan dan penurunan yang cukup tajam yaitu 0,912 kali pada tahun 2005 dan 1,061 pada tahun 2009 kemudian pada tahun 2010 turun menjadi 0,961. Adanya peningkatan TAT ini dikarenakan terjadinya pemanfaatan asset atau sumber daya yang dimiliki lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan, juga terdapat peningkatan asset lebih kecil daripada peningkatan penjualan, dan sebaliknya penurunan TAT disebabkan terjadinya peningkatan asset lebih besar dari peningkatan penjualan, akan tetapi apabila dihubungkan dengan ROE masih belum dapat dikatakan efektif karena peningkatan modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh koefisien sebesar 0,046 serta t_{hitung} sebesar -0,444. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan dari TAT maka ROE akan naik sebesar 0,046 artinya secara signifikan TAT tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE. Teori menyatakan bahwa, semakin cepat *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Wild, Subramanyam, Halsey dialih bahasakan oleh Yanivi dan Nurwahyu, 2004;75), dan hasil penelitian sebelumnya baik Debora S Santosa (2009;86) maupun Kwan Billy Kwardinata (2005;94) menyatakan bahwa TAT mempunyai pengaruh terhadap ROE. Kemungkinan tidak berpengaruhnya TAT terhadap ROE disebabkan terjadinya penurunan asset dan peningkatan *cost of goods sold* serta *operating expences*.
- d) Pengujian secara simultan berdasarkan analisis uji hipotesis bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil perhitungan (Uji Statistik) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,409, sehingga secara simultan CR, DER dan TAT memberikan kontribusi pengaruh sebesar 59,4% terhadap ROE, sedangkan sisanya 41,6% diprediksi sebagai variabel-variabel di luar model yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

1. Kondisi rata-rata CR, DER, TAT dan ROE secara umum pada 11 BUMN Tbk. dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut :
 - a) CR mengalami fluktuatif, perusahaan yang memiliki rata-rata CR tertinggi adalah PT.Tambang Batubara Bukit Asam sedangkan rata-rata CR terkecil adalah PT.Telkom. Baik perusahaan yang mempunyai CR tinggi maupun CR rendah akan beroperasi tidak efektif, disatu sisi mengalami kelebihan modal kerja (*idle working capital*) disisi lain kekurangan modal kerja (*devisit working capital*).

- b) DER mengalami fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Perusahaan yang mempunyai rata-rata DER tertinggi adalah PT. Adhi Karya, sedangkan perusahaan yang mempunyai rata-rata DER terendah, adalah PT Semen Gresik. Perusahaan yang mempunyai DER tinggi apabila diikuti dengan penjualan yang tinggi akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula, sebaliknya apabila tidak diikuti dengan penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan kerugian karena harus membayar bunga yang sifatnya tetap.
 - c) TAT mengalami fluktuatif, perusahaan yang mempunyai rata-rata TAT terbesar adalah PT. Kimia Farma, sedangkan rata-rata TAT terkecil adalah PT. Jasa Marga. Baik PT. Kimia Farma maupun PT. Jasa Marga rata-rata TAT nya masih rendah, berarti belum dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya.
 - d) ROE mengalami fluktuatif, baik peningkatan maupun penurunan. ROE tertinggi adalah PT. Telkom , sedangkan yang mempunyai rata-rata ROE terendah yaitu PT. Indo Farma .Perusahaan dapat dikatakan baik apabila mempunyai profitabilitas diatas rata-rata tingkat bunga yang berlaku.
2. Hasil pengujian hipotesis penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil sebagai berikut :
- a) CR tidak mempunyai kontribusi terhadap ROE, Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji statistik CR menunjukkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE.
 - b) DER mempunyai kontribusi terhadap ROE. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik DER menunjukkan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROE.
 - c) TAT tidak mempunyai kontribusi terhadap ROE. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik TAT menunjukkan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE.
 - d) Secara simultan variabel CR, DR dan TAT tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROE.

. **Saran**

Setelah mengkaji hasil penelitian ini, maka implikasi yang dapat penulis ajukan sebagai berikut :

1. Didalam memperbaiki CR dan TAT sebaiknya perusahaan memanfaatkan modal kerja yang menganggur dengan meningkatkan penjualan, meningkatkan penagihan piutang (*collection of receivable*) dan jika terdapat *idle cash* sebaiknya di investasikan dalam saham (*investment in stock*) dan/atau investasi dalam obligasi (*investment in bond*) atau dapat dipergunakan untuk membayar pinjaman jangka panjang serta meningkatkan efisiensi.
Dalam kaitan dengan DER untuk memperbaiki struktur modal, perusahaan BUMN dapat melakukan privatisasi dalam rangka mendapat akses dan sumber pendanaan baru atau membentuk holding atau merger dengan BUMN sejenis dengan struktur modal yg lebih baik.
2. Penelitian ini hanya menggunakan ROE untuk menilai kinerja perusahaan. Untuk selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti ROA, ROI, EPS, deviden, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J. Keown, John, D. Martin. J. William Petty, David. F. Scott. JR. (2008), Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Bambang Riyanto, (2001), Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Billy, Kwandinata (2005), "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover dan Institutional Ownership Terhadap Return on Equity", Tesis Universitas Diponegoro, Semarang.

- Brigham, Eugene. F. dan Houston, Joel, F. (2004), *Fundamental of Financial Management*, Edisi Kesepuluh. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Jakarta, Salemba Empat.
- BUMN, (Diakses pada bulan Juli dan Agustus 2011), on line, <http://www.bumn.go.id>
- Gitman, Lawrence. J. (2004), *Principles of Managerial Finance*, 11th edition, San Diego, Addison Wesley.
- <http://www.scribd.com/doc/61868697/kel-1-sejarah-BUMN>
- http://www.bumn.go.id/wp-content/uploads/2010/10/lh_400.jpg
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2007), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Higgins, Robert C. (1995), *Analysis For Financial Management*, Fourth Edition, Richard D. Irwin, Inc, Washington.
- Keown, A.J, D.F. Scott, Jr., J.D. Martin, J.W. Petty (2001), *Basic Financial Management*, 7th edition, Prentice-Hall International Editions, London UK.
- Leunupun, Pieter. (2003), "Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Beberapa KUD di Kot m on)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 2, November 2003: 133 – 149.
- Mamduh M. Hanafi, (2004), *Manajemen Keuangan*, edisi 2004/2005, BPFE, Yogyakarta.
- Martono dan Agus Harjito D, 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Cetakan keenam, Penerbit Ekonisia, FE. UII, Yogyakarta.
- Napa J. Awit (1999), *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Ni Putu, E. M dan Agung, Suaryana. n.d. "Pengaruh Pemmodernisasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di PT. Bursa Efek Indonesia". n.p, Diakses 11 Juni 2011. Universitas Udayana, Bali.
- PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, 2005-2007 dan 2006-2008, Jakarta.
- Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan kesatu, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- (2005), *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan kedelapan, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Van Horne. James C, dan Wachowicz. John M. (2001), *Financial Management and Policy*, 11th edition, Prentice-Hall International Editions, New Jersey.
- Undang Undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995, tentang Pasar Modal, tanggal 10 Nopember 1995
- Weston, J.F & Brigham, E.F. (1993), *Essentials of Managerial Finance*, 10th edition, The Dryden Press, Orlando Florida.
- Weston, J.F & Thomas E. Copeland (1992), *Managerial Finance*, The Dryden Press, Orlando Florida.
- Wild J. John, Subramanyam K.R, Halsey F Robert (2005), *Financial Statement Analysis*, alih bahasa Yanivi S Bachtiar dan S Nurwahyu Harahap, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.